

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan serial Netflix “Juvenile Justice” sebagai objek kajiannya. Penulis meneliti serial Netflix tersebut menggunakan teori ilokusi ekspresif milik Searle, dan juga teori ilokusi deklaratif milik Rahardi untuk menganalisis fungsi-fungsi yang terdapat dalam masing-masing tuturan. Dari hasil analisis data, Penulis menemukan 16 data tuturan untuk mengekspresikan terima kasih, 15 data untuk mengekspresikan maaf, 3 data tuturan untuk ungkapan selamat, 21 data tuturan untuk ekspresi menyalahkan, dan 10 data tuturan untuk mengekspresikan pujian. Disimpulkan juga dari keseluruhan analisis, tidak ditemukannya tuturan yang mengekspresikan belasungkawa dan serial Netflix “Juvenile justice”. Tuturan ilokusi ekspresif yang paling banyak ditemukan adalah tuturan menyalahkan, tuturan ini paling banyak dituturkan oleh pemeran pelaku kejahatan. Hal ini disebabkan saat rasa dendam dan tidak adil yang para pelaku rasakan apabila hanya dia yang mendapatkan hukuman paling berat, karena itu biasanya dalam persidangan, para pelaku akan saling menyalahkan satu sama lain.

Dalam tuturan ilokusi deklaratif, penulis menganalisis dan ditemukannya, 9 tuturan berpasrah, 2 tuturan memecat, 20 tuturan penamaan, 13 tuturan mengucilkan, 9 tuturan menghukum, dan 32 tuturan mengangkat. Dari semua fungsi tuturan ilokusi deklaratif, tuturan mengangkatlah yang paling banyak dituturkan. Tuturan mengangkat disini diartikan sebagai menetapkan sesuatu yang telah diputuskan atau dikehendaki oleh penutur.

Berdasarkan hal tersebut, banyaknya tindak tutur ilokusi deklaratif, mengingat serial Netflix “Juvenile Justice” merupakan drama hukum yang menceritakan mengenai pelaku kejahatan di bawah umur dan persidangan, karena itu fungsi ekspresif dan deklaratif seperti mengangkat, menghukum, menyalahkan karena tuturan-tuturan tersebut memang banyak terjadi saat dalam persidangan dalam serial ini

#### 4.2 Saran

Penulis mengetahui bahwa penelitian mengenai Analisa tindak tutur ekspresif dan deklaratif dalam serial Netflix “Juvenile Justice” ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak objek-objek kajian lain yang lebih beragam untuk dapat dianalisis dan diteliti lebih dalam lagi. Pemilihan teori yang berbeda, objek kajian yang lebih beragam dapat memberikan sudut pandang dan referensi baru mengenai tindak tutur ekspresif dan deklaratif terhadap para pembaca. Agar penelitian dapat lebih tersusun dengan rapih dan terstruktur, ada baiknya untuk mencari referensi yang dapat membantu dengan mencari dan membaca buku, jurnal local maupun internasional terkait, dan lain-lain.

